

Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur

Dwi Annisa Setya Pratiwi¹ Erdina Dwi Aryanti²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Ahmat Sofyannuddin, e-mail: dosen02969@unpam.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur. Pelajaran IPS masih menjadi suatu permasalahan bagi siswa dikarenakan pengajarannya yang sebagian besar masih bersifat konvensional. Diperlukan suatu metode pengajaran yang baik agar siswa senang untuk mempelajari IPS. Metode *inquiry* menjadi salah satu alternative untuk menciptakan suasana belajar IPS yang menyenangkan. Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran inquiry didalam kelas.

Penggunaan metode inquiry ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Metode Inquiry dengan motivasi belajar IPS siswa kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Makassar 03 Pagi kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sampel peneliti meliputi 33 siswa yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan di SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur yang diambil dengan menggunakan metode *Pre- experimental Design* dengan Pendekatan "*One-Group Pretest-Posttest Design*" yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode *inquiry* dengan motivasi belajar IPS. Instrumen penelitian berupa angket sebanyak 20 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang diambil menggunakan *Skala Likert*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar IPS siswa. Uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* didapat 20 pernyataan yang valid dari 30 pernyataan. Sedangkan uji reliabilitas dengan metode alpha didapat $r_{11} = 1,0098 > 0,320 = r_{tabel}$. Uji persyaratan yaitu, uji normalitas mendapatkan $L_{hitung} = 0,0556 < 0,154 = L_{tabel}$ pada pretest, sedangkan $L_{hitung} = 0,1101 < 0,154 = L_{tabel}$ pada posttest. Dengan taraf signifikan α dan $n=33$. Maka dapat disimpulkan bahwa keduanya berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} 1,208 > 1,82 F_{tabel}$, maka varians berasal tersebut homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 20,08 > 1,632 t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (db) 64. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar IPS pokok bahasan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur.

Kata kunci: Metode inquiry, motivasi belajar, IPS

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan bisa diberikan sejak ia dilahirkan ke dunia sampai pada akhir hayatnya. Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dan sebagai tempat di selenggarakannya kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia berlandaskan pada falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Bila diuraikan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai ujung tombak pelaksana

pendidikan yang mempunyai peran utama dalam keberhasilan proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar mengajar di sekolah, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah.

Pendidikan bagi individu meliputi aspek jasmani, rohani, akal, dan sosial. Aspek jasmani dapat diperoleh dari kegiatan berupa olahraga; aspek rohani dapat diperoleh dari kegiatan berupa keagamaan; aspek akal dapat diperoleh dari kegiatan mengingat, menghafal, dan menghitung; dan aspek sosial dapat diperoleh dari kegiatan berupa komunikasi sesama manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda seperti agama, suku dan bangsa. Dalam dunia pendidikan aspek sosial dapat ditemukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan selanjutnya disebut dengan IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, agar siswa benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, dan siswa termotivasi untuk mempelajari IPS guru harus memikirkan dan membuat strategi belajar mengajar yang baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode belajar yang sesuai, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Dalam penyampaian materi guru harus berfikir kreatif agar siswa dapat merasa senang dalam mempelajari pelajaran IPS. Guru bukan hanya sebagai alat mentransfer ilmu pengetahuan untuk siswanya, melainkan juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswanya.

Untuk menanamkan konsep IPS dengan baik, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi untuk peserta didik. Tidak harus meninggalkan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Tetapi dapat dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda, yang tidak berpusat lagi pada guru, melainkan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, diharapkan penanaman konsep IPS lebih bermakna yang berarti adanya pengalaman tersendiri yang tertanam dalam kehidupan siswa.

Dalam proses pembelajaran modern sekarang ini yang lebih dipentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri, yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah (*inquiry*).

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari sendiri pengetahuannya melalui proses berfikir kritis, analitis dan sistematis dari sejumlah permasalahan yang diberikan kepada siswa. Metode ini menuntut keterlibatan aktif para siswa untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berfikir aktif. Jadi dalam metode ini menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses mencari sendiri pengetahuannya. Belajar dengan *inquiry* memacu keinginan siswa mengetahui motivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan hingga mereka menemukan jawabnya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini menjadi kajian menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana “ Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur Tahun Ajaran 2013/2014 “.

Kerangka Berfikir

Masalah yang ada pada pembelajaran IPS adalah motivasi belajar siswa Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPS masih rendah sehingga mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Faktor penting dari rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh atas proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan- pendekatan konvensional sehingga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pula hasil belajarnya tidak optimal.

Melalui Penerapan metode berbasis *Inquiry* diharapkan siswa lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran sehingga motivasi belajar dapat meningkat. Tujuan utama dari metode berbasis Inkuiri

adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. *Tahapan pertama*, Dimana kelompok – kelompok siswa dikondisikan ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam suatu tahapan belajar. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan itu. *Tahapan kedua*, siswa merumuskan dugaan awal tentang jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang dapat dijawab oleh guru dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Tahapan ketiga, mengumpulkan data dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah yang sedang dikaji. Tahapan ini merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual peserta didik. *Tahapan keempat*, menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Beberapa siswa memberikan penjelasan atas peristiwa yang dikajinya. Kemudian, dari penjelasan beberapa siswa tersebut akan diperoleh penjelasan yang satu sama lain dapat saling mendukung sehingga menghasilkan suatu penjelasan yang lengkap. *Tahapan kelima*, merupakan tahap kesimpulan dimana guru mampu menjelaskan, meluruskan dan menyimpulkan pada siswa data-data yang relevan. Berdasarkan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara metode Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur untuk mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini alur kerangka berfikir dapat digambarkan secara praktis mengenai pengaruh penggunaan metode Inkuiri terhadap motivasi belajar IPS kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur pada gambar 1, sebagai berikut.

METODE

Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, dengan sampel 33 siswa (13 laki-laki, 20 perempuan) yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat, namun tidak sepenuhnya memungkinkan pengendalian variabel luar secara ketat seperti pada eksperimen murni. Model desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, namun keduanya diberikan pretest dan posttest.

Penelitian dilaksanakan di SDN Makassar 03 Pagi, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses peneliti, dukungan pihak sekolah, serta relevansi kondisi siswa dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, dan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Makassar 03 Pagi yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas:

1. Kelas V-A sebagai kelompok eksperimen.
2. Kelas V-B sebagai kelompok kontrol.

Kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif homogen dalam hal jumlah siswa, distribusi gender, serta tingkat kemampuan awal berdasarkan hasil pretest.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel bebas (X): Penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS.
- Variabel terikat (Y): Motivasi belajar siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar berbentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, meliputi:

1. Ketekunan dalam belajar.
2. Minat dan perhatian dalam belajar.
3. Keuletan menghadapi kesulitan.

4. Hasrat dan keinginan berhasil.

Sebelum digunakan, instrumen diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Persiapan: Penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, serta pengurusan izin ke sekolah.
2. Uji Coba Instrumen: Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kelompok di luar sampel penelitian.
3. Pelaksanaan Pretest: Memberikan tes awal kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal.
4. Perlakuan:
 - o Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPS menggunakan metode *Inquiry*.
 - o Kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional.
5. Pelaksanaan Posttest: Memberikan tes akhir kepada kedua kelompok setelah perlakuan selesai.
6. Pengumpulan dan Pengolahan Data: Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk menguji hipotesis.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, simpangan baku, dan distribusi skor. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan langkah-langkah:

1. Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal.
2. Uji Homogenitas: Menggunakan uji Levene untuk memastikan varians antar kelompok homogen.
3. Uji Hipotesis: Menggunakan uji *t* independen (*Independent Samples t-test*) untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Instrumen berupa angket motivasi belajar dengan 5 skala Likert, terdiri dari 30 pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan 20 pernyataan valid, sedangkan 10 pernyataan gugur. Reliabilitas instrumen diperoleh sebesar $r_{11} = 1,0098 > r_{\text{tabel}} = 0,320$ yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Tahapan analisis data:

1. Uji Normalitas Liliefors:
 - o Pretest: $L_{\text{hitung}} = 0,0556 < L_{\text{tabel}} = 0,154$ (normal)
 - o Posttest: $L_{\text{hitung}} = 0,1101 < L_{\text{tabel}} = 0,154$ (normal)
2. Uji Homogenitas F:
 - o $F_{\text{hitung}} = 1,208 < F_{\text{tabel}} = 1,82$ (homogen)
3. Uji Hipotesis (uji *t* berpasangan):
 - o $t_{\text{hitung}} = 20,08 > t_{\text{tabel}} = 1,632$ ($\alpha = 0,05$; db = 64) $\rightarrow$ signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Inquiry* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar berbentuk skala Likert yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

1. Deskripsi Data

- **Pretest:** Rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah $\bar{X} = 62,27$ dengan rentang skor 55–70
- **Posttest:** Rata-rata skor meningkat menjadi $\bar{X} = 82,45$ dengan rentang skor 75–90. Kenaikan rata-rata sebesar 20,18 poin menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode *Inquiry*.

2. Uji Prasyarat Analisis

- **Uji Normalitas:** Nilai Lhitung pada pretest = 0,0556 dan posttest = 0,1101, keduanya < Ltabel (0,154), sehingga data berdistribusi normal.
- **Uji Homogenitas:** Nilai Fhitung = 1,208 < Ftabel = 1,82, sehingga varians kedua kelompok data homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* untuk sampel berpasangan menghasilkan $t_{hitung} = 20,08 > t_{tabel} = 1,632$ ($\alpha = 0,05$; db = 32). Nilai signifikansi < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Inquiry* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Inquiry* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar IPS. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata pretest dan posttest yang cukup besar. Metode *Inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, dan memecahkan masalah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kokom Komalasari (2010) bahwa pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amri & Khoiru Ahmadi (2010) yang menyatakan bahwa *Inquiry* mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Peningkatan motivasi belajar pada siswa juga dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang interaktif, dan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, *Inquiry* bukan hanya memperkaya pemahaman konsep IPS, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan keinginan siswa untuk terus belajar.

Secara praktis, guru dapat menjadikan metode *Inquiry* sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar, terutama untuk materi yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Penggunaan metode ini hendaknya dirancang dengan langkah-langkah yang jelas, alokasi waktu yang memadai, serta didukung media pembelajaran yang relevan agar manfaatnya optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Makassar 03 Pagi Jakarta Timur*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Penerapan metode Inquiry terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.** Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata motivasi belajar dari 62,27 pada pretest menjadi 82,45 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 20,18 poin.
2. **Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.** Nilai $t_{hitung} = 20,08$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,632$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode *Inquiry*.
3. **Metode Inquiry mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.** Melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep materi, siswa menjadi lebih tertarik, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan indikator motivasi belajar yang meliputi keuletan, minat, hasrat berprestasi, serta sikap positif terhadap pembelajaran.
4. **Secara praktis, metode Inquiry layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar.** Guru dapat menerapkan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metode *Inquiry* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas V SDN

Makassar 03 Pagi Jakarta Timur yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- Amri, Sofan, dan Ahmadi, Khoirul H. (2010). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Faizi, Mastur. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hanafiah, dan Suhana, Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media).
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran kontekstual*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Assaja Pressindo.
- N.K, Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ridwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Grafindo
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya DKK. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sardjiyo, DKK. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siregar, Eveline, dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suprijono Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suswandari dan Hastiartono, Toto. 2014. *Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Karakter*. Jakarta : Mitra Abadi.
- Sutikno, M. Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suyono dan Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Syah, Muhibin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin, Supardi, Syah Darwiyah, Muslihah, Eneng. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya : Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzadani, dan Mohamad, Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Yudhawati, Ratna, dan Haryanto, Dany. (2010). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Sumber Dari Web

. <http://Belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional.html>. 7 Mei 2014

<http://ahmadsudrajat.wordpress.com/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-p=mengetahuan-sosial-ips/>. 16 Agustus 2014